

## HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PEMBATAHAN ASUPAN CAIRAN DENGAN SELF CARE MANAGEMENT PASIEN HEMODIALISIS DI RS ROEMANI SEMARANG

Adibah Salsabila<sup>1\*</sup>, Merry Tiyas Anggraini<sup>2</sup>, Chamim Faizin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>2</sup>Staff Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

\*)email korespondensi :adibahsalsabila.unimus@gmail.com

---

**Abstract:** Chronic kidney disease patients require lifelong hemodialysis therapy. Self care management is needed to improve quality of life and prevent complications. Knowledge about fluid intake restriction is needed as one of the factors to achieve good self-care management. This study aims to determine the relationship between knowledge about fluid intake restriction and self-care management in hemodialysis patients at Roemani Semarang Hospital. Analytic observational with cross sectional design was the method in this study. The study population was hemodialysis patients at Roemani Semarang Hospital as of May 2023 and the sample that met the inclusion criteria amounted to 83 people and the sampling technique used total sampling. Data were collected using a knowledge questionnaire about fluid intake restriction and a self-care management questionnaire. Data analysis using the spearman rank test. Based on the Spearman rank correlation test, the  $p$  value = 0.001 and the correlation strength of +0.699 means a strong relationship between knowledge about fluid intake restrictions and self-care management of hemodialysis patients with a positive relationship direction. The better the knowledge about fluid intake restriction, the higher the self-care management of hemodialysis patients at Roemani Semarang Hospital.

**Keywords:** Chronic kidney disease, hemodialysis, Knowledge about fluid intake restriction, self care management.

**Abstrak:** Pasien penyakit ginjal kronis membutuhkan terapi hemodialisis seumur hidupnya. *Self care management* dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencegah komplikasi. Pengetahuan tentang pembatasan asupan cairan diperlukan sebagai salah satu faktor untuk tercapainya *self care management* yang baik. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan tentang pembatasan asupan cairan dengan *self care management* pada pasien hemodialisis di RS Roemani Semarang. Analitik observasional dengan desain *cross sectional* adalah metode pada penelitian ini. Populasi penelitian merupakan pasien hemodialisis di RS Roemani Semarang per bulan Mei 2023 dan sampel yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 83 orang dan teknik sampling menggunakan total sampling. Data diambil menggunakan kuesioner pengetahuan tentang pembatasan asupan cairan dan kuesioner *self care management*. Analisis data menggunakan uji *spearman rank*. Berdasarkan uji korelasi *spearman rank* didapatkan nilai  $p$  value = 0,001 dan kekuatan korelasi +0,699 yang bermakna hubungan yang kuat antara pengetahuan tentang pembatasan asupan cairan dengan *self care management* pasien hemodialisis dengan arah hubungan positif. Semakin baik pengetahuan tentang pembatasan asupan

cairan maka semakin tinggi pula *self care management* yang dimiliki pasien hemodialisis di RS Roemani Semarang.

**Kata kunci:** Penyakit ginjal kronis, hemodialisis, Pengetahuan tentang pembatasan asupan cairan, *self care management*.

## PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular ( PTM) telah mengalami peningkatan prevalensi yang memicu keprihatinan dan keresahan ditengah masyarakat.<sup>1</sup> Di Indonesia 73% kematian disebabkan oleh PTM dan menurut data tahun 2017 kematian akibat PTM berjumlah 1.340.00 jiwa.(Kemenkes, 2019) Salah satu dari PTM yang mengakibatkan risiko kematian pada pengidapnya adalah penyakit ginjal kronis (PGK).(Warganegara and Nur, 2016)

Pada tahun 1990, *Global Burden of Disease* mengemukakan bahwa PGK menduduki posisi ke-27 sebagai penyebab kematian *global* dan terus mengalami kenaikan hingga pada tahun 2020 menjadi peringkat ke-12.(Yatilah and Hartanti, 2022) Di Indonesia berdasarkan data prevalensi PGK mengalami kenaikan, mulai tahun 2013 sebanyak 2% dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 3,8 %.(Kemenkes RI, 2017) Sedangkan provinsi Jawa Tengah menurut Rikesdas tahun 2018 rasio hemodialisis pada masyarakat penderita PGK yang berusia  $\geq 15$  tahun menurut karakteristiknya, didominasi oleh usia antara 65-74 tahun sebesar 21,38 %, laki-laki sebesar 15,9 % dan perempuan 16,43 %.(Rikesdas, 2018)

PGK disebabkan karena komplikasi penyakit seperti diabetes melitus, hipertensi, glomerulonephritis kronis, nefritis interstisial kronis, penyakit

ginjal polistik, obesitas dan penyebab lainnya.(Kemenkes RI, 2017) PGK mengakibatkan penurunan fungsi ginjal yang mengakibatkan merosotnya *glomerular filtration rate* ( GFR) kurang dari 60 mL/min/1,73 m<sup>2</sup> selama minimal tiga bulan secara progresif dan bersifat *irreversible*.(Kemenkes RI, 2017)(Delima and Tjitra, 2017)

Hemodialisis adalah salah satu terapi yang menjadi pilihan utama bagi pasien PGK.(Barus and Zainaro, 2019) Tujuannya untuk menggantikan sebagian dari kerja ginjal untuk mengeliminasi dan mengelola sisa metabolisme tubuh dan prosesnya harus di jalani oleh pasien dengan PGK seumur hidup atau hingga dilakukan operasi penggantian ginjal.(Kemenkes RI, 2017)

Hemodialisis (HD) mengakibatkan masalah yang kompleks dalam berbagai aspek baik aspek internal maupun eksternal (Vera, 2022) Pasien PGK dengan HD harus memiliki *self-care management* yang mumpuni untuk meningkatkan kualitas hidup, mengurangi komplikasi yang timbul dan menurunkan tingkat mortalitas.(Apriliana, 2020)(Wijayanti.D, Dinarwiyata, 2018)

*Self care management* yang dilakukan oleh pasien HD adalah dengan pengaturan asupan cairan, manajemen stress, penataan pola makan yang aman, pembedahan aktifitas fisik,

kebiasaan, akses vaskular dan pemantauan terapi rutin.(Arova, 2013) Pasien yang sedang menjalani HD harus mengerti betul mengenai cara untuk mengelola kemampuan merawat dirinya dengan mengetahui apa saja yang dibutuhkan dan tidak di butuhkan oleh dirinya sehingga dapat mencapai kemandirian dalam melaksanakan perawatan HD.(Vera, 2022)

Salah satu *self care management* yang dapat dilakukan oleh pasien HD adalah mengetahui tentang pengaturan asupan cairan yang benar. Asupan cairan bagi pasien yang menjalani HD harus diperhatikan dengan seksama karena merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesehatan pasien selama menjalani terapi. Ketidaktahuan pasien mengenai asupan cairan yang baik dapat mendatangkan berbagai keluhan pada pasien seperti edema yang terjadi akibat penumpukan cairan yang berlebihan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang asupan cairan tentu mampu untuk melakukan *self care management* dengan lebih baik sehingga mencegah adanya komplikasi lebih lanjut.(Vera, 2022) Pengetahuan adalah sebuah proses penyerapan informasi secara komprehensif menggunakan panca indra untuk proses pengendalian PGK. Pengetahuan tentang pembatasan asupan cairan diperlukan sebagai komponen pendukung untuk tercapainya *self care management* yang baik pasien HD untuk menunjang kualitas hidupnya.

Pada tahun 2011, angka pasien HD yang tidak patuh mencapai 284,9 per juta populasi (pmp) termasuk 10% hingga 60% untuk asupan cairan, 2% hingga 57% untuk

saran diet, dari 0 hingga 35% untuk sesi dialisis dan 19% untuk 99%% ketidakpatuhan. Hal ini menunjukkan manajemen perawatan diri yang buruk pada pasien HD, terutama yang berkaitan dengan asupan cairan.(Apriliana, 2020)

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan pasien yang sedang menjalani HD perlu memiliki pengetahuan yang baik terkait *self care management* salah satunya adalah pengetahuan tentang pembatasan asupan cairan yang mumpuni untuk menghindari efek samping yang fatal dan menciptakan rasa nyaman dalam keseharian.(Fahmi and Hidayati, 2016) Dengan demikian, peneliti bermaksud ingin mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan tentang pembatasan asupan cairan dengan *self care management* pada pasien hemodialisis di RS Roemani Semarang.

## METODE

Penelitian adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode observasi analitik dengan rancangan cross sectional, dimana data kedua variabel akan diamati satu kali selama penelitian. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan tentang batas asupan cairan dan kuesioner *self care management* pasien hemodialisis yang diadaptasi dari penelitian terdahulu. Penelitian ini diambil di Unit Hemodialisis RS Roemani Semarang pada bulan Mei 2023. Pengambilan data berlangsung selama 3 hari dengan 2 sesi hemodialisis per hari yaitu pagi dan sore. Sampel penelitian diambil dengan Teknik total sampling

dimana seluruh data diambil dari populasi. Sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria inklusi, pada penelitian

ini sampel yang sesuai kriteria inklusi didapatkan sebanyak 83 responden.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1. Karakteristik responden.**

| Variabel                                            | Frekuensi | %    | Rata-rata | Simpangan baku | Maksimum | Minimum |
|-----------------------------------------------------|-----------|------|-----------|----------------|----------|---------|
| <b>Usia</b>                                         | -         | -    | 53,63     | 10,600         | 24       | 76      |
| <b>Jenis kelamin</b>                                |           |      |           |                |          |         |
| Laki-Laki                                           | 47        | 56,6 | -         | -              | -        | -       |
| Perempuan                                           | 36        | 43,4 | -         | -              | -        | -       |
| <b>Tingkat pendidikan</b>                           |           |      |           |                |          |         |
| Tidak sekolah                                       | 3         | 3,6  | -         | -              | -        | -       |
| SD/MI                                               | 7         | 8,4  | -         | -              | -        | -       |
| SMP/MTS                                             | 13        | 15,7 | -         | -              | -        | -       |
| SMA/SLTA/SMK/MA                                     | 32        | 38,6 | -         | -              | -        | -       |
| PT ( perguruan tinggi )                             | 28        | 33,7 | -         | -              | -        | -       |
| <b>Lama waktu terapi HD</b>                         |           |      |           |                |          |         |
| <1 tahun                                            | 17        | 20,5 | -         | -              | -        | -       |
| 1-2 tahun                                           | 24        | 28,9 | -         | -              | -        | -       |
| >2 tahun                                            | 42        | 50,6 | -         | -              | -        | -       |
| <b>Pengetahuan tentang pembatasan asupan cairan</b> |           |      |           |                |          |         |
| Kurang Baik                                         | 2         | 2,4  | -         | -              | -        | -       |
| Cukup                                               | 16        | 19,3 | -         | -              | -        | -       |
| Baik                                                | 65        | 78,3 | -         | -              | -        | -       |
| <b>Self care management pasien HD</b>               |           |      |           |                |          |         |
| Rendah                                              | 3         | 3,6  | -         | -              | -        | -       |
| Sedang                                              | 19        | 22,9 | -         | -              | -        | -       |
| Tinggi                                              | 61        | 73,5 | -         | -              | -        | -       |

Hasil penelitian dapat dilihat berdasarkan tabel 1 bahwa, Responden memiliki usia berkisar mulai dari 24 tahun sampai 76 tahun dengan rata-rata usia responden 53 tahun dan simpangan baku 10,600. Jenis kelamin yang mendominasi pada penelitian ini merupakan laki-laki sebanyak 47 responden (56,6%), Tingkat pendidikan responden terbanyak diduduki oleh tamatan SMA sebanyak 32 orang (38,6%), lama waktu terapi HD mayoritas responden adalah >2 tahun yaitu sebanyak 42 orang (50,6%),

sedangkan sebanyak 17 orang (20,5%) menjalani terapi HD <1 tahun. Sebanyak 65 responden (78,3%) dalam penelitian ini memiliki pengetahuan tentang pembatasan asupan cairan yang tergolong Baik dan hanya 2 responden (2,4%) yang tergolong kurang baik dan sebanyak 61 responden (73,5%) dalam penelitian ini memiliki *self care management* yang tergolong tinggi dan hanya 3 responden (3,6%) yang tergolong rendah.

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 2. Hubungan antara pengetahuan tentang pembatasan asupan cairan dengan self care management pasien hemodialisis**

|                                                       |                | Self care management |     |        |      |        |      | p<br>value | Kekuatan<br>korelasi |
|-------------------------------------------------------|----------------|----------------------|-----|--------|------|--------|------|------------|----------------------|
|                                                       |                | Rendah               |     | Sedang |      | Tinggi |      |            |                      |
|                                                       |                | n                    | %   | n      | %    | n      | %    |            |                      |
| Pengetahuan<br>tentang<br>pembatasan<br>asupan cairan | Kurang<br>Baik | 2                    | 2,4 | 0      | 0,0  | 0      | 0,0  | 0,001      | +0,699               |
|                                                       | Cukup          | 1                    | 1,2 | 12     | 14,5 | 3      | 3,6  |            |                      |
|                                                       | Baik           | 0                    | 0,0 | 7      | 8,4  | 58     | 78,3 |            |                      |

Dari hasil hubungan antara pengetahuan tentang pembatasan asupan cairan terhadap *Self Care Management* dengan menggunakan uji korelasi spearman rank diperoleh nilai  $p = <0,001$  dan  $r = + 0,699$ , karena nilai  $p < 0,05$ . Kesimpulan yang bisa ditarik yaitu apabila pengetahuan tentang pembatasan asupan cairan semakin baik maka self care management responden akan semakin baik pula, hal ini karena dari hasil analisis didapatkan hubungan bermakna dengan arah hubungannya positif serta kekuatan hubungan yang positif pula.

### PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengujian dengan uji *spearman rank* memiliki hasil bahwa pengetahuan tentang pembatasan cairan dengan *self care management* pada pasien HD di RS Roemani Semarang memiliki hubungan dimana semakin tinggi pengetahuan tentang pembatasan cairan maka akan semakin tinggi pula *self care management*. Hasil yang didapat berbanding lurus dengan penelitian sebelumnya yang juga meneliti PTM yaitu

hipertensi yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan manajemen perawatan diri dimana semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi pula manajemen perawatan diri yang dimiliki seseorang. (Cahyani, Risca R and Tanujiarso, 2021) Penelitian peneliti dengan penelitian Cahyani sama-sama memiliki koefisien korelasi kuat dengan arah positif hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan *self care management*. (Cahyani, Risca R and Tanujiarso, 2021) Pengetahuan merupakan komponen penting dalam membentuk perilaku manusia karena pengetahuan merupakan hasil dari mencari tahu. (Wayiqrat and Sunarya, 2018) Perilaku yang berlandaskan oleh pengetahuan dapat akan berlangsung lebih konsisten sehingga mempengaruhi kemampuan pasien dalam merawat dirinya. (Ningsih, Rachmadi and Hammad, 2017).

Dapatan penelitian ini relevan dengan teori yaitu pembatasan asupan cairan adalah salah satu komponen

pembentuk *self care management* yang masuk dalam komponen diet.(Du et al., 2022) Asupan cairan ialah jumlah cairan baik dari makanan atau minuman yang dikonsumsi oleh tubuh. (Neliya and Utomo, 2012) Ginjal pasien HD fungsinya mengalami degradasi, membuat tubuh sukar dalam mempertahankan keadaan homeostatis sehingga volume air pada ekstrasel akan meningkat antara dua sesi hemodialisis karena asupan cairan yang masuk ke tubuh.(Lestari and Saraswati, 2020) Cairan berlebih didalam tubuh pada pasien HD dapat meningkatkan risiko komplikasi dan mortalitas. Pembatasan asupan cairan pada pasien HD merupakan sebuah kewajiban jika ingin meningkatkan kualitas hidup pasien.(Anita and Novitasari, 2017).

Responden penelitian didominasi oleh golongan *self care management* yang tinggi. *Self care management* adalah sebuah upaya pemeliharaan kesehatan dan kesejahteraan bagi diri sendiri dalam kurun waktu panjang sehingga dapat menjadi sebuah *positive lifestyle*.(Fitriyan, Djamaludin and Chrisanto, 2019) *Self care management* untuk penyintas HD terdiri dari beberapa komponen antara lain : diet, pengelolaan stress, makanan yang aman, aktifitas/olahraga, kebiasaan, pemeliharaan shunt/akses vascular, diet terapeutik, serta observasi kaidah perawatan.(Yatilah and Hartanti, 2022) Dalam *self care management* memahami perubahan yang ada dalam diri merupakan hal yang penting sehingga dapat mensimulasikan pilihan tindakan secara mental dan memutuskan tindakan.(Wijayanti.D, Dinarwiyata, 2018)

Pengetahuan adalah satu dari beberapa faktor yang turut mempengaruhi dari *self care management*.(Aisara, Azmi and Yanni, 2018) Memiliki pengetahuan yang baik akan membantu pasien HD untuk memiliki *self care management* yang berkualitas dan berdampak baik bagi keadaan kesehatan.(Wayiqrat and Sunarya, 2018)

Terbentuknya *self care management* berasal dari beberapa faktor lain yang mempengaruhi selain pengetahuan, yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, faktor penyakit, *self efficacy*, status psikologis dan dukungan sosial keluarga. Faktor-faktor ini mempengaruhi dari terbentuknya perilaku *self care management* dari pasien HD.

Usia seseorang dapat mempengaruhi cara seseorang dalam mempersepsikan sesuatu dimana semakin bertambah usia individu maka akan bertambah baik *self care management* individu tersebut.(Erna Melastuti, Hayatun Nafsiah, 2018) Pada penelitian ini seluruh responden memiliki usia dewasa yaitu diatas 18 tahun yang mana kemampuan dalam mempersepsikan sesuatu sudah baik sehingga dapat dianggap homogen. Pada penelitian sebelumnya usia tidak memiliki korelasi signifikan dengan *self care management*.(Nasution, Helwiyah and Sitorus, 2013).

Jenis kelamin ialah salah satu faktor pemengaruh *self care management* seseorang.(Erna Melastuti, Hayatun Nafsiah, 2018) Menurut penelitian sebelumnya antara jenis kelamin dengan *self care management* pasien HD tidak

menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Hakikatnya perilaku *self care* pada seseorang tidak di pengaruhi oleh jenis kelamin seseorang karena *self care management* dilaksanakan oleh semua pasien yang menjalani HD. Melakukan *self care management* adalah sebuah kebutuhan yang harus dijalankan oleh setiap pasien HD untuk menunjang kualitas hidup yang lebih baik.(Nasution, Helwiyah and Sitorus, 2013)

Latar belakang pasien hemodialisis berasal dari berbagai tingkat pendidikan. Menurut teori pendidikan menjadi sangat berpengaruh dalam proses berpikir dan belajar seseorang, sehingga berpengaruh pula dalam kemampuan penerimaan informasi seseorang yang dapat membentuk pola pikir dan cara pengambilan keputusan.(Cahyani, Risca R and Tanujiarso, 2021) Dalam penelitian sebelumnya menyebutkan individu berlatar belakang pendidikan tinggi diikuti dengan perilaku *self care* yang lebih baik.(Yatilah and Hartanti, 2022) Hal ini tidak selaras dengan penelitin lampau yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan memiliki korelasi yang lemah dengan perilaku *self care management*, *self care management* merupakan suatu perilaku yang terbentuk secara kompleks.(Kim, Kim and Ryu, 2019)

Faktor yang berhubungan dengan penyakit tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi *self care management*. Hanya jumlah komplikasi yang berkorelasi negatif dengan pemecahan masalah. Ini mungkin terkait dengan fakta bahwa lebih banyak komplikasi yang berdampak negatif pada

kondisi fisik dan perilaku pasien serta menghasilkan lebih banyak masalah yang perlu dipecahkan.<sup>46</sup>

*Self efficacy* pada pasien HD adalah merupakan keyakinan pasien untuk berperilaku yang mendukung kemajuan dalam menjalani terapinya. Menurut teori peningkatan *self efficacy* bersamaan dengan peningkatan *self care management* dan begitu pula sebaliknya. *Self efficacy* memiliki pengaruh penting dalam tindakan seseorang melakukan *self care management*.(Welly and Rahmi, 2021) Rendahnya *self efficacy* dapat berpengaruh pada kemampuan dan kesadaran pasien dalam menjalankan pengobatannya yang akan berisiko pada keadaan kualitas hidup pasien.(Irawan et al., 2022)

Pasien hemodialisis rentan mengalami masalah psikologis seperti masalah kecemasan dan depresi, pasien seringkali khawatir akan kondisinya atau merasa lelah dengan proses terapi yang harus dijalani rutin setiap minggunya. Hal tersebut pasien dapat mempengaruhi kondisi fisik dan status psikologis pasien sehingga akan berpengaruh pada proses pelaksanaan *self care management*. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa terdapat pengaruh status psikologis dengan *self care management*. Berdasarkan teori sebelumnya status psikologis pasien yang kurang baik membuat pasien tidak bisa mengatur, mengarahkan dan mengontrol dirinya dengan maksimal. Pasien yang status psikologinya stabil lebih memiliki penalaran tinggi dan mudah dalam mengatur dirinya sehingga dapat mengatur perilaku *self care* bagi dirinya.

Dukungan keluarga adalah sumber dukungan sosial yang penting bagi pasien HD. Keluarga memiliki peran penting dalam membangun perilaku *self care management* karena keluarga berada sangat dekat dalam kehidupan sehari-hari. (Apriliana, 2020) Keluarga memiliki kedekatan emosional sehingga mampu menjadi *support system* yang kuat bagi pasien dalam menjalani terapi. Dalam penelitian terdahulu berpendapat antara dukungan sosial keluarga dengan *self care management* memiliki hubungan, pasien yang memiliki *support system* mumpuni dari keluarga lebih mampu melakukan *self care management* dengan lebih baik disbanding sebaliknya. (Susilawati, Malini and Gusty, 2023)

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian antara lain adalah :

1. Sebagian besar pasien yang menjalani hemodialisis di RS Roemani Semarang memiliki pengetahuan tentang pembatasan cairan yang baik.
2. Sebagian besar pasien yang menjalani hemodialisis di RS Roemani Semarang memiliki *self care management* yang tinggi.
3. Terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan tentang pembatasan asupan cairan dengan *self care management* pada pasien hemodialisis di RS Roemani Semarang
4. Arah hubungan pada setiap variabel adalah positif yang bermakna bahwa semakin baik

pengetahuan tentang pembatasan asupan cairan maka semakin tinggi pula *self care management* yang dimiliki pasien hemodialisis di RS Roemani Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisara, S., Azmi, S. and Yanni, M. (2018) 'Gambaran Klinis Penderita Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUP Dr. M. Djamil Padang', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), p. 42. doi: 10.25077/jka.v7i1.778.
- Anita, D. C. and Novitasari, D. (2017) 'Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Terhadap Lama Menjalani Hemodialisa', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), pp. 104–112.
- Apriliana, L. D. W. I. (2020) *Hubungan dukungan sosial keluarga dengan self-management pada pasien yang menjalani hemodialisis: literature review*. Universitas Bhakti Kencana Bandung.
- Arova, F. N. (2013) *Gambaran Self-Care Management Pasien Gagal Ginjal Kronis Dengan Hemodialisis Di Wilayah Tangerang Selatan*. Univeritas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Available at: <https://repository.uinjkt.ac.id/>.
- Barus, S. . and Zainaro, M. . (2019) 'Booklet Konseling Terhadap Peningkatan Pengetahuan Self Care Management Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) Dengan Hemodialisa', *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(2), pp. 1–8.



- Cahyani, A. D., Risca R, F. and Tanujiarso, B. A. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Self Care Management Pasien Hipertensi Selama Masa Pandemi COVID-19 The relationship between level of knowledge and self care management of patients with hypertension during COVID-19 pandemic', in *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*. Semarang, pp. 1219–1233.
- Delima, D. and Tjitra, E. (2017) 'Faktor Risiko Penyakit Ginjal Kronik: Studi Kasus Kontrol di Empat Rumah Sakit di Jakarta Tahun 2014', *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(1), pp. 17–26. doi: 10.22435/bpk.v45i1.7328.17-26.
- Du, Y. et al. (2022) 'Experiences and disease self-management in individuals living with chronic kidney disease: qualitative analysis of the National Kidney Foundation's online community', *BMC nephrology*, 23(1). doi: 10.1186/S12882-022-02717-7.
- Erna Melastuti, Hayatun Nafsiah, A. F. (2018) 'Gambaran Karakteristik Pasien Hemodialisis di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang', *Jurnal Ilmiah Kesehatan RUSTIDA*, 4(2).
- Fahmi, F. Y. and Hidayati, T. (2016) 'Gambaran Self Care Status Cairan Pada Pasien Hemodialisa ( Literatur Review )', *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 4(2), pp. 53–63.
- Fitriyan, I., Djamaludin, D. and Chrisanto, E. Y. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dan Self Care (Perawatan Diri) Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung', *Concept and Communication*, null(23), pp. 301–316.
- Irawan, D. et al. (2022) 'Hubungan Self Efficacy Dengan S Elf Care Management Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2', *Jurnal Perawat Indonesia*, Volume 6 No 3, Hal 1234-1248, November 2022, 6(3), pp. 1234–1248.
- Kemendes (2019) *Buku pedoman manajemen penyakit tidak menular*. 1st edn. Jakarta Selatan: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Kemendes RI (2017) 'Infodatin situasi penyakit ginjal kronis', *Situasi Penyakit Ginjal Kronik*, pp. 1–10.
- Kim, S., Kim, E. and Ryu, E. (2019) 'Illness perceptions, self-care management, and clinical outcomes according to age-group in Korean hemodialysis patients', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(22). doi: 10.3390/ijerph16224459.
- Lestari, N. K. Y. and Saraswati, N. L. G. I. S. (2020) 'Hubungan antara Interdialytic Weight Gain dengan Perubahan Tekanan Darah Intradialisis pada Pasien Chronic Kidney Diseases', *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(1), p. 32. doi: 10.32584/jikmb.v3i1.320.
- Nasution, T. H., Helwiyah, R. and Sitorus, R. E. (2013) 'Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Manajemen Diri pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis di Ruang Hemodialisis RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung',

- Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(2), pp. 162–168.
- Neliya, S. and Utomo, W. (2012) 'Hubungan Pengetahuan Tentang Asupan Cairan dan Cara Pengendalian Asupan Cairan Terhadap Penambahan Berat Badan', *e-journal itekes*, 28(2), pp. 1–9.
- Ningsih, E. S. P., Rachmadi, A. and Hammad (2017) 'Tingkat Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam Pembatasan Cairan Pada Terapi Hemodialisa', *Jurnal Ners*, 7(1), pp. 24–30.
- Riskesdas (2018) *Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018*, Kementerian Kesehatan RI.
- Susilawati, A., Malini, H. and Gusty, R. P. (2023) 'Pengaruh Pendampingan Keluarga terhadap Manajemen Cairan pada Pasien Hemodialisa: Literature Review', 23(2), pp. 2549–2555. doi: 10.33087/jiubj.v23i2.3814.
- Vera, L. S. (2022) *Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup Penderita penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Dr. Moewardi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Warganegara, E. and Nur, nida nabilah (2016) 'Faktor Risiko Perilaku Penyakit Tidak Menular', *Majority*, 5(2), pp. 88–94. Available at: <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1082>.
- Wayiqrat, L. and Sunarya, C. edison (2018) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Manajemen Cairan Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Terminal Di Rsau Dr. Esnawan Antariksa Jakarta Timur', *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 2(2), pp. 158–165. doi: 10.37294/jrkn.v2i2.113.
- Welly, W. and Rahmi, H. (2021) 'Self Efficacy Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa', *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 5(1), pp. 38–44. doi: 10.36341/jka.v5i1.1791.
- Wijayanti.D, Dinarwiyata, T. (2018) 'Self Care Management Pasien Hemodialisa Ditinjau Dari Dukungan Keluarga Di Rsud Dr.Soetomo Surabaya', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), p. 109. doi: 10.32831/jik.v6i2.162.
- Yatilah, R. and Hartanti, R. D. (2022) 'Gambaran Self Care Management Pada Pasien Hemodialisa: Literature Review', in *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*. Pekalongan, pp. 2340–2348. doi: 10.48144/prosiding.v1i.1069.